

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DENGAN
MEDIA VISUAL MELALUI LAYANAN KLASIKAL SMAN 1
PADANG BOLAK TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH

HASNA JUWITA NASUTION
NPM. 1802080045



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 13 Agustus 2024 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : **Asna Juwita Nasution**
 NPM : 1802080045
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Artikel : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dengan Media Visual Melalui Layanan Klasikal di SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. M Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

2. Dra. Jamila, M.Pd.

3. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi. M.Psi.

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Hasna Juwita Nasution
NPM : 1802080045
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dengan Media Visual Melalui Layanan Klasikal SMAN 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2023/2024

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
07 Mei 2024	Penulisan skripsi. Belum sesuai dengan pedoman, kecenderungan variabel penelitian.		
17 Mei 2024	Pengujian persyaratan data, membuat tabel, pengetikan masih ada yang salah.		
30 Mei 2024	uji Keiabilitas dan uji validitas Saran dan melampirkan Lampiran.		
3 Juni 2024	Perbaikan analisis hasil penelitian,		
12 Juni 2024	Revisi pembahasan hasil penelitian		
20 Juni 2024	Revisi Bab V		
25 Juni 2024	sudah direvisi dan disetujui untuk sidang skripsi		

Medan, Juni 2024

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing Skripsi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pada masyarakat surat ini agar disebarkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

(UMSU)

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SKBAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama Lengkap : Hasna Juwita Nasution
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Kencana, 16 November 1999
No. KTP (NIK) : 140125611990002
N P M : 1802080045
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa dokumen kelengkapan administrasi yang saya serahkan / lampirkan dalam melengkapi berkas Sidang Meja Hijau adalah benar dan asli. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen tersebut PALSU saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan oleh Universitas. Data atau berkas sudah diberikan tidak dapat dirubah atau ditarik kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dalam keadaan sadar.

Medan, Agustus 2024
Yang Menyatakan,



Hasna Juwita Nasution



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Hasna Juwita Nasution
NPM : 1802080045
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dengan Media Visual
Melalui Layanan Klasikal SMAN 1 Padang Bolak Tahun Ajaran
2023/2024

sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Diketahui oleh:

Dean

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

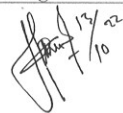
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hasna Juwita Nasution
NPM : 1802080045
Prog. Studi : Bimbingan Konseling
Kredit Kumulatif : SKS 154

IPK = 3,49

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DENGAN MEDIA VISUAL MELALUI LAYANAN INFORMASI SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK TAHUN AJARAN 2022/2023".	
	PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGELOMPOKAN SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK TAHUN AJARAN 2022/2023	
	PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK TAHUN AJARAN 2022/2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 September 2022
Hormat Pemohon,



(HASNA JUWITA NASUTION)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Forum : K - 2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hasna Juwita Nasution
 NPM : 1802080045
 Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DENGAN MEDIA VISUAL MELALUI LAYANAN INFORMASI SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK TAHUN AJARAN 2022/2023".
 Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengersahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 September 2022
 Hormat Pemohon,

Hasna Juwita Nasution

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua /Sekrtaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 4120/IL3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hasna Juwita Nasution
N P M : 1802080045
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dengan Media Visual Melalui Layanan Informasi SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2022/2023

Pembimbing : Sri Ngayomi, S.Psi., M.Psi

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan

3. Masa daluwarsa tanggal : **21 Desember 2024**

Medan, 08 Jumadil Akhir 1445 H
21 Desember 2023 M

Wassalam
Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIP : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 07 Maret 2024 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Hasna Juwita Nasution
N.P.M : 1802080045
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dengan Media Visual melalui Layanan Klasikal SMAN 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perubahan judul layanan Informasi diubah menjadi layanan klasikal
Bab I	- Latar belakang - Identifikasi masalah
Bab II	Media visual yang digunakan/pemantauan media visual gambar
Bab III	Indikator dan Item dari koesoner yang digunakan
Lainnya	referensi dari 2019 keatas, tata letak sesuai panduan, daftar pustaka pakai mandeley
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

ABSTRAK

HASNA JUWITA NASUTION. NPM.1802080045: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dengan Media Visual Melalui Layanan Klasikal Di SMAN 1 Padang Bolak. Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan adanya penggunaan media visual melalui layanan klasikal SMAN 1 Padang Bolak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian : terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan audio visual melalui layanan bimbingan klasikal. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel paired sample t Test nilai signifikan 2 tailed 0,00 kurang dari 0,05 terdapat peningkatan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan audio visual melalui layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas XI SMAN 1 Padang Bolak tahun pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Media Visual Melalui Layanan Klasikal*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, nikmat dan karunia-Nya dan masih memberikan Kesehatan dan kesempatan sehingga penulis telah mampu dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan (SI) pada program studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara (UMSU).

Sholawat berangkaikan salam kepada Nabi Muahammad SAW, yang telah membawa risalah kepada ummat manusia dan membawa dari alam jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat dirasakan Bersama.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra saragih, S.Pd., M.Hum. selaku Wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan

5. Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
6. Bapak M.Fauzi Hasibuan S.Pd.,M.Pd selaku ketua program studi Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
7. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi. M.Psi. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera utara dan selaku Dosen pembimbing yang telah memeberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Terimakasih kepada Bapak Parulian S.Pd selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak yang telah memberikan saya kesempatan untuk meneliti di SMA Negeri 1 Padang Bolak.
10. Terimakasih kepada ibu Wirda Putriani Ritonga S,Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Padang Bolak.
11. Teruntuk orang tua saya yang saya cintai dan sayangi terimakasih kepada bapak Sahroni nst dan ibu buana harahap yang menjadi support sistem serta do'a yang diberikan.
12. Terimakasih kepada saudara-saudara yang penulis cintai,yaitu saudara laki-laki saya Hutri paisal nst dan Ardiansyah nst atas dukungan berupa do'a, motivasi serta waktunya sehingga mampu menumbuhkan rasa semangat penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Terimakasih kepada adek sepupu saya sayangi, yaitu Febi nst, febri nst,dedek nst, wana, jubaidah nst, naura nst, atmal nst, nida nst atas dukungan baik berupa doa, motivasi, hiburan, serta waktunya sehingga

14. mampu menumbuhkan rasa semangat kepada penulis.
15. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya yaitu Faizal hrp, Rizky hsb, anwar srg, Akmal nst , adi taher, Mulkan hsb, iswar srg, Aji harahap yang telah memberikan semangat serta hiburan kepada penulis.
16. Terimakasih kepada Abangda muhyi daulay dan kakak Ulfa Ritonga yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
17. Teman dekat Penulis, Eli harahap dan Annisa rtg yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Besar Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 13 Maret 2024
Penulis

HASNA JUWITA NASUTION
NPM. 1802080045

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penilitin	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Kerangka Teoritis	12
1. Pengertian Layanan Klasikal	12
2. Tujuan layanan klasikal	14
3. Isi Layanan Klasikal	16
4. Asas-asas Layanan Klasikal.....	16
5. Teknik Layanan Klasikal.....	17
6. Kegiatan Pendukung Layanan Klasikal.....	18
7. Pelaksanaan Layanan Klasikal	18
B. Media Visual.....	19
1. Pengertian Media Visual	19
2. Jenis- Jenis Media Visual	21

3. Manfaat Media Visual.....	23
4. Keunggulan dan Keterbatasan Media Visual pada Pembelajaran	24
5. Media Visual Gambar	24
6. Media Visual Sketsa.....	29
C. Motivasi Belajar	31
1. Pengertian Motivasi.....	31
2. Prinsip-Prinsip motivasi	33
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	36
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	38
B. Kerangka Konsep.....	41
C. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	44
B. LPopulasi dan Sampel	45
C. Variabel Penelitian.....	47
D. Tehnik Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Pengujian Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Dekkripsi Hasil Penelitian	58
1. Kecendrungan Variabel Penelitian.....	58
2. Pengujian Hipotesis	71
B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.....	72

1. Pembahasan Berdasarkan Pretest	72
2. Pembahasan Berdasarkan PostTest	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan suatu pendidikan diharapkan mampu membuat siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan, “Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karya, cipta, dan budu nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. (Ahmadi, 2014:32).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Merujuk pada pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, shat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekarang di Indonesia perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada semakin pesat, yang menyebabkan perubahan yang hampir di semua bidang terutama di bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut yang berdampak langsung pada persaingan global yang semakin erat, sehingga sekarang di Indonesia diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang baik yakni dengan mengembangkan mutu pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat dan semakin canggih. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang semakin berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat di manfaatkan dengan baik. Dalam dunia pendidikan mengkonsepkan bahwa peningkatan mutu belajar peserta didik di Indonesia dilakukan dalam peran aktif guru di kelas. Oleh karena itu peran

guru dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik sangat diperlukan. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan atau wadah yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan pemilihan terhadap model pembelajaran modern. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas hingga motivasi belajar peserta didik. mencapai keberhasilan belajar yang akan menghasilkan kepuasan tersendiri serta mempermudah proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan.

Belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai. Seringkali pada kegiatan belajar mengajar mendapati pelajar yang hanya belajar sekedarnya saja tanpa adanya motivasi yang kuat dalam dirinya. Oleh karena itu perlu adanya sebuah perubahan atau inovasi dalam satu pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan peserta didik antusias serta memiliki motivasi belajar yang kuat. Salah satu cara untuk menginovasi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya adalah dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Sadirman menyatakan bahwa, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar.

Menurut Dale, sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Manfaat media pembelajaran antara lain: meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, memperbesar perhatian peserta didik, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup, membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya

penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 3967: 75).\

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf (3969: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non-Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).

Dalam proses belajar dan pembelajaran siswa memerlukan berbagai informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku, serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan diri dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan (Prayitno, 2017). Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh siswa untuk keperluan hidup sehari-hari dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Siswa butuh informasi bagaimana cara untuk dapat meningkatkan potensi dalam dirinya.

Menurut Nana Sudjana (3962: 1) alat bantu pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang menyalurkan pesan. Menurut Arief S. Sadiman (2011: 7), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsangkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Thoha, Chabib, (3964: 103) Media pembelajaran dalam hal ini merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan pemberian materi pelajaran dalam rangka efektifitas dan efisiensi pengajaran. Sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar, maka harus disesuaikan dengan orientasi dan tujuan pembelajaran.

Menurunnya faktor mutu pendidikan disinyalir karena rendahnya mutu pembelajaran didalam kelas. Salah satu faktor penyebab ketidak berhasilan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, baik yang tersedia di sekolah maupun yang sengaja dirancang oleh guru. Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai dengan merujuk kepada wawasan kependidikan guru. Substansi materi ajar, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dan kesiapan peserta didik.

Media diperlukan dalam proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi diantara sumber (guru) dan penerima (siswa). penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

pemanfaatan media visual sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Adapun alasan mengapa peneliti memilih media visual dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media visual dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan visual. Disamping itu, media visual menjadi alat belajar yang dapat mengembangkan imajinasi siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga peneliti ini menggambarkan pemanfaatan media visual sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan mereka terhadap peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas.

Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan hingga 396% ketika digunakan media visual dalam pengajaran kosa kata, tidak hanya itu, waktu yang diperlukan dalam menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40 % ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan. Ketika pembelajaran menggunakan audio visual, pesan yang diberikan akan menjadi lebih kuat dan lebih menarik bagi peserta didik. Grinder menyatakan bahwa dari setiap 30 peserta didik, 22 diantaranya mampu belajar secara efektif selama gurunya-gurunya menghadirkan bentuk pengajaran yang berkombinasi antara audio dan visual. Beberapa keuntungan psikologis lain yang dapat diperoleh dari penggunaan alat peraga dalam pembelajaran antara lain: (1) perhatian peserta didik lebih dipusatkan; (2) proses belajar peserta didik lebih fokus pada materi yang diajarkan; (3) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang saya lihat di lapangan pada saat melakukan pra penelitian di SMA Negeri 1 Padang Bolak memiliki

berbagai macam alat bantu pembelajaran dan proses belajar mengajar pun sudah berjalan dengan baik. Namun, kebanyakan guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan alat bantu pembelajaran sehingga siswa merasa cepat jenuh dan kurang bersemangat dalam proses mengikuti pembelajaran. Dalam mengajar guru masih kurang memperhatikan pentingnya penggunaan alat bantu pembelajaran sehingga hanya terfokus pada satu alat bantu pembelajaran saja, yaitu buku sumber. Penggunaan alat bantu pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif dengan adanya motivasi belajar yang baik dari siswa.

Menurut Prayitno (3964:2) tujuan layanan klasikal ada 2 yaitu, Tujuan Umum adalah dikuasainya klasikal tertentu oleh peserta layanan. Klasikal tersebut selanjutnya di gunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangannya. Sedangkan tujuan khususnya adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal merupakan layanan untuk memberikan pemahaman ataupun bekal kepada peserta didik tentang berbagai informasi, seperti informasi pada bidang pendidikan, dunia kerja, ataupun informasi mengenai perkembangan pribadi sosial. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan mereka, sehingga mereka mampu menentukan dan merencanakan tujuan hidup mereka kedepannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan ketertarikan peneliti tentang **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dengan Media Visual Melalui Layanan Klasikal di SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2023/2024”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, agar tidak terlalu luas operasionalnya dan akhirnya tidak menjawab permasalahan penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Penggunaan alat bantu pembelajaran yang kurang bervariasi di Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak
2. Rendahnya motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak
3. Siswa bosan karena guru monoton dalam mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak
4. Banyaknya siswa keluar masuk di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak
5. Siswa tidak mendengarkan guru menjelaskan di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada :

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dengan Media Visual Melalui Layanan Klasikal di SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran

2023/2024

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dengan Media Visual Melalui Layanan Klasikal di SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan layanan klasikal. Secara spesifik tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dengan Media Visual Melalui Layanan Klasikal di SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2023/2024?

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti mempunyai suatu manfaat. Manfaat penelitian dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi 2 yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti luas, obyek yang diteliti dan bagi peneliti itu sendiri dan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan :

- a. Bagi Sekolah Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah, memperbaiki cara mengajar dan penggunaan alat bantu pembelajaran.
- b. Bagi Guru Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan usaha-usaha belajar yang efektif dan efisien dengan cara mengajar dan penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat sehingga diperoleh sikap yang positif dari siswa yang dapat meningkatkan motivasi.
- c. Bagi Siswa Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar.
- d. Bagi Peneliti Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah klasikal dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahandengan kenyataan yang ada di lapangan.
- e. Bagi Pembaca Sebagai bahan bacaan untuk kajian ilmu dibidang Bimbingan dan konseling dan Dapat dijadikan sebagai bekal dalam memenuhi tugas yang dibutuhkan dan diharapkan Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling
- f. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Hasil penelitian ini dapat mempelajari dan memprogramkan pemberian layanan dalam sekolah.
- g. Bagi Universitas Hasil penelitian ini dapat mempelajari dan memprogramkan pemberian layanan dalam sekolah khususnya untuk orangtua dalam memberikan dukungan untuk siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Layanan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Menurut Crow & Crow bimbingan merupakan suatu pertolongan yang diberi oleh seorang pria atau wanita yang dinilai mempunyai karakter yang sesuai dan berpegalaman dengan baik kepada seseorang atau kelompok pada masing-masing umur untuk memberikan bantuan dalam mengelola kehidupannya pribadinya, mengenali kepribadian dirinya sendiri, memberikan suatu keputusan, dan bertanggung jawab atas bebannya dirinya sendiri.

Bimbingan klasikal menurut Nuryono (2016: 61) yakni sebuah kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan kepada peserta didik secara berkelompok di dalam kelas oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Bimbingan klasikal adalah alternative pendekatan layanan dasar dan layanan peminatan dan perencanaan individual dalam bagian program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal ditujukan pada seluruh siswa atau konseli yang memiliki sifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Bimbingan klasikal dipraktekan di dalam kelas secara tatap muka dan rutin dilakukan dalam setiap minggu. Sampai kini bimbingan klasikal mempunyai peran yang penting dalam terwujudnya program bimbingan dan konseling.

Menurut Yohanes (2016: 36) Layanan bimbingan klasikal biasanya bersifat informatif, yang akhirnya guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat segera dalam memberikan layanan. Kebutuhan atau masalah yang disampaikan dalam layanan bimbingan klasikal masih bersifat global, yang dialami semua atau separuh siswa, dan tidak menyangkut masalah pribadi atau privasi.

Beberapa pengertian menurut tokoh peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya bimbingan klasikal yaitu sebuah layanan yang ditujukan untuk siswa atau konseli yang berbentuk kelompok yang dipraktekkan di dalam kelas. Layanan bimbingan klasikal biasanya bersifat informatif. Bimbingan klasikal juga bersifat pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan seperti pengembangan pribadi peserta didik yang tidak bersifat sangat pribadi. Kegiatan bimbingan klasikal dapat dilaksanakan dengan diskusi kelompok, Tanya jawab, dan praktik secara langsung atau tatap muka Pelaksanaan bimbingan klasikal diharapkan bias memberikan pertolongan kepada siswa ikut berperan aktif serta kreatif dalam menjalankan layanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

b. Tujuan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan memiliki tujuan agar setiap orang yang diberikan layanan dapat memberikan arahan kepada kehidupannya sendiri dan memiliki pandangan sendiri. Secara umum tujuan dalam layanan bimbingan klasikal yaitu agar dapat memberikan pertolongan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman diri, menolong siswa

dalam mencapai kesinambungan antara pikiran, perasaan dan perilaku, menolong siswa untuk meningkatkan pribadi, sosial, belajar dan karir serta membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan secara baik.

Menurut Tohirin (2018: 25) bimbingan klasikal memiliki tujuan yaitu agar setiap individu yang diberikan bimbingan dapat menjalankan interaksi social secara optimal dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan bimbingan klasikal sosial yang diberikan bertujuan untuk menolong setiap peserta didik agar beradaptasi dengan baik dan selaras dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Siwabesy dan Hastuti (2017: 46) menyatakan bahwa tujuan diadakan bimbingan klasikal adalah untuk menolong siswa untuk bias mencapai tugas perkembangan yang diantaranya aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan dari layanan bimbingan klasikal itu searah dengan pemikiran Nuryono. Menurut Yohanes (2016: 38) Layanan bimbingan klasikal mempunyai tujuan untuk memunculkan kegiatan layanan yang bias memberikan bantuan peserta didik dalam meningkatkan potensi atau memenuhi tugas-tugas perkembangan agar peserta didik bias memenuhi target pendidikan secara optimal.

c. Fungsi Bimbingan Klasikal

Menurut Sukardi dan Kusumawati (2019: 17) menjabarkan fungsi layanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan pada siswa dalam mengenali dirinya sendiri, yang

akhirnya siswa bias mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal serta bisa beradaptasi dengan lingkungan secara optimal.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan merupakan fungsi bimbingan yang dapat mencegah atau menghindarkan peserta didik dari segala macam persoalan yang hendak muncul, menyulitkan, menghalangi maupun memunculkan hambatan dan kerugian pada proses peningkatan peserta didik.

3) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan merupakan fungsi bimbingan yang dapat membuat terselesaikannya masalah sosial yang sedang dirasakan oleh siswa.

4) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan yang lebih aktif dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Dalam hal ini diperlukan mengembangkan potensi dan keadaan positif peserta didik dalam rangka meningkatkan diri peserta didik secara yakin dan berkelanjutan.

d. Teknik Dalam Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan di dalam kelas sebagian besar kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian informasi, Tanya jawab, diskusi dan kegiatan latihan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga peran aktif peserta didik dinilai penting dalam keberlangsungan layanan tersebut. Pemilihan serta penggunaan metode tidak lepas dari kebiasaan guru bimbingan dan konseling atau konselor. Oleh sebab itu seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor

dituntut untuk senantiasa mengembangkan kreativitas dalam memilih serta menggunakan teknik atau metode yang benar dengan tujuan yang hendak dicapai.

Beberapa metode yang sering dimanfaatkan dalam layanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

1) Pemberian Informasi (Expository Techniques)

Teknik pemberian informasi biasanya sering disebut dengan ceramah. Ceramah merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi oleh seseorang yang berbicara kepada sekelompok orang pendengar. Penyampaian informasi ini bias disampaikan secara lisan maupun tulisan. Penyampaian informasi secara tertulis dapat dilaksanakan dengan menggunakan bermacam-macam alat, misalnya papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman (tape recorder), selebaran dan film.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok yaitu sebuah wacana yang sudah disusun oleh dua orang atau lebih yang bertujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan atau memperjelas suatu masalah. Pengertian lain menjelaskan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu interaksi antar anggota kelompok dalam menguasai tema atau meningkatkan kemampuan tertentu secara berkelompok menggunakan cara mengungkapkan masalah, ide dan saran.

3) Permainan Peran (Role playing)

Menurut Bennett permainan peranan merupakan sebuah media belajar

yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki peserta didik tentang hubungan antar individu dengan cara memerankan suatu kondisi yang berbeda dengan situasi pada kenyataannya. Bannett mengelompokkan permainan peranan menjadi dua macam yaitu :

a) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan permainan peran yang digunakan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan sosial yang muncul dalam pergaulan antar individu. Sosiodrama memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mendapatkan pemahaman yang benar mengenai permasalahan sosial yang sedang dialami serta dapat mengembangkan sikap interaksi sosial yang efektif

b) Psikodrama

Psikodrama yaitu permainan peran yang ditujukan agar individu atau peserta didik yang berhubungan bias mengenal dirinya sendiri, dapat memperoleh konsep dirinya, dapat mengungkapkan kebutuhan-kebutuhannya dan dapat pula mengungkapkan responnya terhadap tekanan-tekanan yang terjadi pada diri individu.

4) Penciptaan Suasana Kekeluargaan (Homeroom)

Homeroom merupakan suatu teknik yang dilakukan secara berkelompok di luar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan. Hal yang paling ditekankan pada teknik ini adalah munculnya suasana kekeluargaan yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan merasa aman dan dapat dengan leluasa dalam menyampaikan masalah-masalah yang tidak dapat disampaikan pada saat jam pelajaran

e. Tahap -Tahap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan klasikal menurut Romlah (2020: 87) yakni sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Sebelum melaksanakan kegiatan layanan guru bimbingan dan konseling harus dapat mengenali kondisi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar bimbingan klasikal dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Pada suasana ini guru bimbingan dan konseling dapat mencairkan suasana dengan cara menyapa peserta didik atau mengadakan pretest.

2) Inti

Pada tahap inti guru bimbingan dan konseling menjelaskan materi yang diberikan pada peserta didik. Materi yang diberikan secara runtut, sehingga guru diwajibkan untuk mengetahui dan menguasai kemampuan serta keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. 3) Penutup Sebelum kegiatan bimbingan klasikal ditutup oleh guru bimbingan dan konseling melaksanakan sesi Tanya jawab kepada peserta didik. Tanya jawab yang diberikan bertujuan melihat tingkat peserta didik dalam menangkap materi yang telah dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah. Kemudian evaluasi kegiatan lanjutan dan yang terakhir menutup kegiatan layanan.

Dalam Panduan Operasional Program (POP) BK tahap pelaksanaan bimbingan dikelompokkan menjadi 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Guru bimbingan konseling mengusulkan jadwal masuk kelas 2 jam per minggunya sesuai dengan kalender akademik
- b) Guru bimbingan konseling menyiapkan materi sesuai dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)
- c) Guru bimbingan dan konseling menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan format Rencana Program Layanan (RPL)
- d) Guru bimbingan dan konseling mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Guru bimbingan dan konseling melaksanakan program layanan sesuai dengan jadwal
- b) Guru bimbingan dan konseling mendokumentasikan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal
- c) Guru bimbingan dan konseling mencatat sesuatu yang membutuhkan tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilakukan

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut:

- a) Guru bimbingan dan konseling memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan layanan yang sudah dilakukan
- b) Guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi tentang hasil program layanan yang sudah diberikan.

2. Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Fleming dalam bukunya Arsyad mengatakan bahwa media yang sering diganti dengan mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Perkembangan selanjutnya Martin dan Briggs dalam Muhaimin memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu, “mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa” (Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, 3963:3).

Menurut Asnawir (3965:11) media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan menurut H. Wina Sanjaya (3968:11) dalam bukunya Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Media visual menurut Sanjaya yaitu media yang dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media visual ini.

Seteknik garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas garis, bentuk, warna, dan tekstur.

- 1) Garis adalah kumpulan dari titik-titik. Dengan demikian terdapat banyak jenis garis, diantaranya adalah garis lurus horizontal, garis

lurus vertical, garis lengkung, garis lingkaran, garis zig-zag.

- 2) Bentuk adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep lainnya.
- 3) Warna digunakan untuk memberi kesan pemisah atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat meningkatkan realisme dan menciptakan emosional tertentu.
- 4) Tekstur digunakan untuk menimbulkan pesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna.

Simbol pesan visual untuk pembelajaran hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan penekanan.⁸ Unsur-unsur visual yang harus dipertimbangkan adalah :

1) Kesederhanaan

Seteknik umum, kesederhanaan itu mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visualisasi. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi, teks yang menyertai bahan visual, penggunaan kata harus dengan huruf yang mudah dipahami.

2) Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual, ketika diamati akan berfungsi seteknik bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan, sehingga sajian visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan serta informasi yang dikandungnya.

3) Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, namun seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang, penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

4) Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penyajian yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

b. Jenis- Jenis Media Visual

Kustandi dan Sutjipto, (2011: 14) Jenis-jenis media visual adalah:

- 1) Media yang tidak diproyeksikan
- 2) Media realita

Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.

3) Model

Adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu

sebagai pengganti realia. Misal untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.

4) Media grafis

Yaitu tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah:

- a. gambar / foto: paling umum digunakan
- b. sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan.
- c. diagram / skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu seteknik garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sesamapai organisme.
- d. bagan / chart : menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian

Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.

- a. grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif.

Misalnya untuk mempelajari pertumbuhan.

5) Media proyeksi

a) Transparansi OHP

Yaitu merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead transparency / OHT) dan perangkat keras (Overhead projector / OHP). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu:

- 1) Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu
- 2) Membuat sendiri seteknik manual

b) Film bingkai / slide

Adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.

c. Manfaat Media Visual

Alat bantu visual dalam konsep media pembelajaran visual adalah setiap gambar, model, benda atau alat- alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata pada siswa. Nana

Sudjana dan Ahmad Rifa'i, (3967:16) Alat bantu visual ini bertujuan:

- a) Memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa.
- b) Mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki
- c) Mendorong kegiatan siswa yang lebih lanjut.

d. Keunggulan dan Keterbatasan Media Visual pada Pembelajaran

Karakteristik individu siswa dalam satu kelas berbeda satu sama lainnya. Adapun setiap media memiliki keunggulan dan keterbatasan. Hal ini menyebabkan guru harus memilih media dengan tepat untuk mengoptimalkan penyampaian materi sehingga meminimalisir kegagalan tujuan pembelajaran.

Keunggulan yang ada pada media visual berupa, mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan karena siswa melihatnya seteknik konkrit, dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya relatif mudah dan murah. Keterbatasan pada media visual dapat berupa membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks, penyajian pesan hanya berupa pengelihatan sehingga kurang mengasah indera siswa yang lain (Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, 3967:18).

e. Media Visual Gambar

- 1) Pengertian Visual Gambar

Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina yang mengatakan

bahwa sebuah gambar berbiteknik lebih banyak daripada seribu kata. Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i dalam bukunya Sukiman mengatakan bahwa gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajenasi siswa. Misalkan diberikan kepada siswa sebuah gambar, kemudian mereka disuruh untuk menceritakan kejadian yang nampak pada gambar sesuai dengan persepinya.

2) Karakteristik Media Visual Gambar

Penggunaan media pembelajaran hendaknya dapat mencapai hasil paling baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkan, untuk itu perlu memahami karakteristik setiap media. Karakteristik media gambar ialah:

- a. Gambar adalah media dua dimensi, dan dari sudut pandang pembelajaran hal itu menjadi sangat penting, terutama bagi peerta didik usia muda atau untuk materi pembelajaran yang rumit.
- b. Gambar adalah medium yang „diam“, oleh karena itu dalam hal ini sering dipergunakan istilah gambar tetap atau gambar diam untuk menyatakan bahwa gambar itu tidak bergerak.
- c. Gambar menekankan gagasan pokok dan impresi bahwa untuk menilai dan memilih gambar yang baik harus menampilkan satu

gagasan utama.

- d. Gambar memberi kesempatan untuk diamati rincinya seteknik individual.
 - e. Gambar dapat menyajikan berbagai materi pelajaran, segala macam objek dapat dilihat dari yang konkrit sampai kepada gagasan yang abstrak.
 - f. Kekurangan dan Kelebihan Media Visual Gambar atau Foto
- 3) Kelebihan media visual gambar atau foto antara lain :
- a. Sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih realistas menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
 - b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, dan tidak selalu bisa: anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, kemaren atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.
 - c. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
 - d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan mebetulkan kesalahfahaman.
 - e. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa

memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan-kelamahan, yaitu :

- a. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar atau foto gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

4) Teknik Pemanfaatan Media Visual Gambar

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat dikenal setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini di sebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar termasuk pada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok. Pertama *flat opaque* atau gambar datar tidak tembus pandang, seperti gambar, foto, dan lukisan tercetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, seperti film, *film slides*, *film strips*, dan *transparencis*.

Gambar pada dasarnya membantu peserta didik dan membangkitkan minatnya pada pelajaran. Gambar dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus materi pelajaran, artinya tidak bisa gambar itu hanya dipertunjukkan seteknik tersendiri, melainkan harus dipadukan dengan materi pelajaran tertentu. Namun demikian, terlalu banyak mempergunakan gambar pada saat yang sama akan merugikan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pilihlah gambar yang dapat mengembangkan pemahaman bagi peserta didik.

Teknik pemanfaatan media gambar adalah :

Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya. *Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. *Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. *Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan dan tugas lain.

Prinsip-prinsip pemanfaatan gambar pada setiap kegiatan pembelajaran, antara lain:

- a. Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan teknik memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran.
- b. Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan.
- c. Pergunakan gambar seefektif mungkin.
- d. Kurangi penambahan kata-kata pada gambar.
- e. Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.
- f. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan

gambar baik seteknik umum maupun seteknik khusus.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun intinya sama yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Daryanto, 2010:100).

Menurut Mc. Donald bahwa motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti kebutuhan biologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan ini menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

b. Prinsip-Prinsip motivasi

Menurut Munir (2012:61) Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminta untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. tidak pernah ditemukan guru tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk memberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar, semangat belajarnya sangat kuat, dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya. tanpa diberikan janji-janji pun anak didik rajin belajar sendiri, perintah tak diperlukan karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri, self study adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian, setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga, memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain, hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya, tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempatnya dan kondisi yang tepat, kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah kepada anak didik diberi sanksi berupa hukuman, hukuman badan seperti yang sering diberlakukan dalam pendidikan tradisional tidak dipakai lagi, dalam pendidikan modern sekarang, karena hal itu tidak mendidik, hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah dan sebagainya.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu anak didik belajar, karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Biarpun ada anak didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Munir (2012:61) Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah ke mana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Menurut Munir (2012:71) Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Motivasi sebagai Pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma

dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akan pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil dan hukum sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar, dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syamsu Yusuf (3967:23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal :

a. Faktor internal

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Faktor sosial sekolah seperti para guru, para staff administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya, yang dimaksud dengan lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa.

2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (3967:12) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan

sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

4) Kondisi Lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Menurut Dwi Prasetya, dkk (2013:15) lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling

menganalantara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dengan anggota yang lainnya agak longgar dan seringnya tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

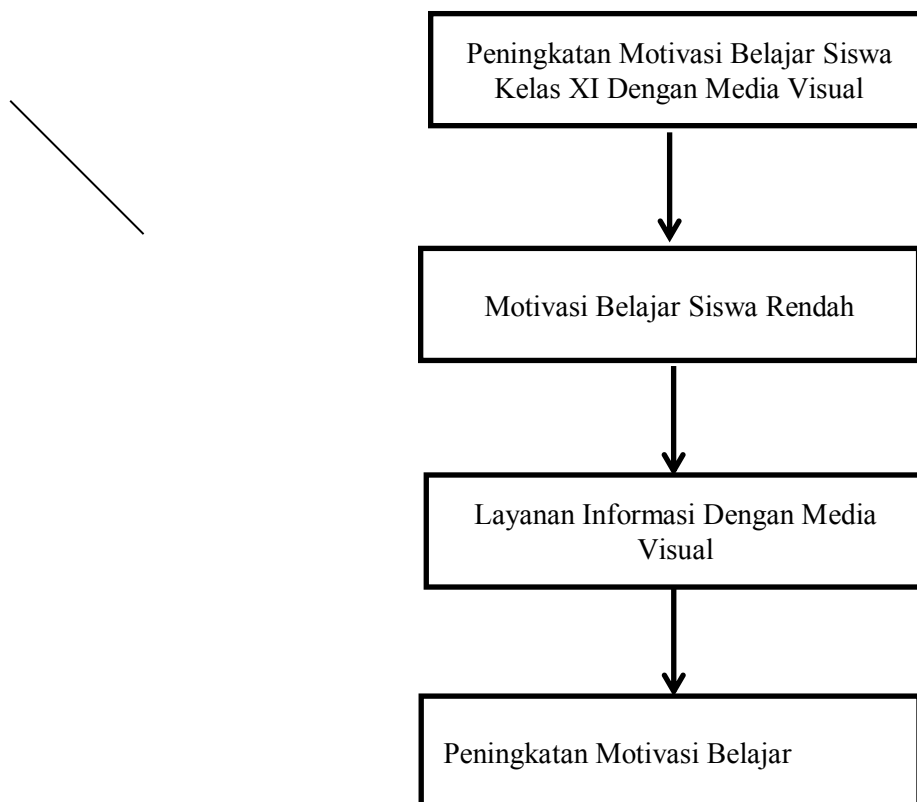
Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

B. Kerangka Konsep

Pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan peserta didik tidak termotivasi belajar dalam proses pembelajaran. Kemungkinan itu terjadi dikarenakan oleh faktor lingkungan peserta didik atau di karenakan emosi peserta didik yang tidak dapat dikondisikan. Kondisi tersebut membuat peserta didik tidak

termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan media visual melalui layanan klasikal. Media visual yang dimaksud adalah perubahan proses layanan Bk dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar maka digunakan layanan klasikal. Layanan klasikal merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan klasikal yang mereka perlukan. Dengan demikian perubahan media visual dalam layanan klasikal diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, adapun gambar kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dapat dirumuskan dari suatu penelitian. Kebenarannya akan dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (3966:44) menyatakan bahwa : “Hipotesis adalah dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori relevan namun belum didasarkan pada fakta- fakta empiris dan melalui data.

Menurut Suharsimi Arikunto (3966:45) bahwa, “Hipotesis berarti di bawah kebenaran, kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti”. Sedangkan menurut Sugiyono (3969:96) menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Ha : Terdapat Peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI dengan media visual melalui layanan klasikal SMA Negeri 1 Padang Bolak.

Ho : Tidak terdapat Peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI dengan media visual melalui layanan klasikal SMA Negeri 1 Padang Bolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Adapun alasan penulis menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti mengenai “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dengan Media Visual Melalui Layanan Klasikal di SMA Negeri 1 Padang Bolak”

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Adapun waktu penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO.	Kegiatan	Bulan									
		Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	
1.	Pengajuan Judul										
2.	Membuat Proposal										
3.	Bimbingan Proposal										
4.	Seminar Proposal										

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (3969:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya menurut Suharsimi A (3966:130) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat di atas populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah beberapa remaja yang ada di SMA Negeri 1 Padang Bolak Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

SMA Negeri 1 Padang Bolak	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X1-1	9	17	26
X1-2	11	13	24
X1-3	15	10	25
Jumlah			75

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi A (3966:131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat anggota populasi memiliki karakteristik yang hampir sama maka peneliti mengambil dari sebagian

populasi. Artinya dalam pengambilan data yang diperlukan hanya mengambil dari beberapa anggota populasi yang dinamakan sampel penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono (3969:118) menyatakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi penelitian. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, maka sampel yang diambil adalah sebagian remaja yang ada di SMA Negeri 1 Padang Bolak yang berjumlah 25 remaja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sebagai Sampel Penelitian

SMA Negeri 1 Padang Bolak	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
X1-3	15	10	25	Eksperimen
Jumlah			25	

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling* dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). Menurut A. Muri Yusuf (3965:205), penentuan sampel secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Suharsimi A (3966:132) *sampling purposive* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Di samping sampel tujuan, juga ditetapkan sampel kuota yaitu mendasarkan pada jumlah yang ditentukan. Jumlah yang dimaksud adalah jumlah anggota yaitu sebanyak 25 remaja, hal ini didukung oleh Prayitno (3964:20) menyatakan jumlah anggota dalam kegiatan layanan klasikal seyogyanya jumlah peserta tidak terbatas sehingga pembahasannya lebih luas dan dalam.

C. Variabel Penelitian

Menurut Djamarah, dkk (2010:46) Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Sebagaimana dikatakan Suharsimi A (3966:207) Metode eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba ada tidaknya hubungan sebab akibat. Selanjutnya Sugiyono (3969:107) menyatakan Penelitian eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guna melihat ada tidaknya akibat dari suatu variabel yang diberlakukan dengan variabel lain yang diteliti. Yakni melihat akibat atau pengaruh penggunaan.

Sugiyono (2010:112) menyatakan bahwa: *Pre Experimen Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental* merupakan desain yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian dan setelah dilakukan penelitian untuk membandingkan efektivitas penelitian”.

Dalam penelitian ini dilakukan tes sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah. Desain ini di gambarkan melalui pendapat Sugiyono (3969:112) dengan rumus *Pre Experimen Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental* adalah dalam desain ini terdapat dua kelompok yang pilih kemudian di beri pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen.

R O ₁ X O ₂

Keterangan :

R = Kelompok eksperimen

O₁ & O₃= Kelompok tersebut di observasi dengan pretest

O₂= Pengaruh layanan klasikal

O₄ = Dampak Negatif

X = Treatment

Dari gambar di atas dapat disimpulkan sebelum dilaksanakan pelatihan diadakan tes awal. kemudian diberi pelatihan dalam jangka waktu tertentu, pada akhir masa pelatihan diberi tes akhir. Hasil kedua tes dibandingkan, perbedaannya menunjukkan dampak dari pelatihan tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Pre Experimen Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental* dalam model ini terdapat kelompok eksperimen.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dan variabel yang akan diteliti,

maka penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utamanya untuk teknik pengambilan data di lapangan. Selama pelaksanaan layanan klasikal, peneliti juga menggunakan metode angket dan observasi dengan menggunakan lembar observasi.

1. Observasi

Menurut Suharmaimi A,(3966:156) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan,penciuman,pendengaran,peraba dan pengecap.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dilingkungan masyarakat serta perilaku dan aktivitas remaja selama proses kegiatan tersebut.

2. Angket

Menurut sugiyono (3969:199) “Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.Angket digunakan untuk menjanging tentang pengetahuan remaja tentang pelaksanaan layanan informas. alasannya digunakannya metode angket adalah subyek merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Dapat digunakan secara serentak, dan terhindar dari pengaruh orang lain dan objekl diluar individu, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Tabel 3.4
(Kisi-kisi Angket)

No	Variabel	indikator	item
1.	Motivasi Belajar dan Media Visual	1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan 2. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. 3. Motivasi sebagai penggerak perbuatan 4. Motivasi sebagai pengarah perbuatan	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10 11,12,13,14,15,16 17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35
			35

Dalam penelitian ini angket berfungsi untuk memperoleh data guna memperkuat data yang diperoleh dari observasi, terutama mengenai pengetahuan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert dapat dibuat dalam tanda check (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan pribadinya.

E. Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (3969:396) “paling tidak

ada lima kriteria agar instrumen pengumpulan data dapat dikatakan baik, yaitu :

1. Reliabilitas, adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pengujian secara internal adalah pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Sedangkan pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan test-retest.
2. Validitas, dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Paling tidak yang dapat kita lakukan dalam menetapkan validitas suatu instrument pengukuran adalah menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran. Untuk menguji validitas instrumen, ada tiga komponen yang harus dilakukan, yaitu: pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas isi, pengujian validitas eksternal.
3. Sensitivitas, dalam penelitian dijelaskan sebagai kemampuan suatu instrumen, untuk melakukan diskriminasi yang diperlukan untuk malah penelitian. Bila reliabilitas dan validitas suatu tes tinggi, maka tampaknya tes tersebut juga sensitif, mempertajam perbedaan dalam derajat variasi-variasi karakteristik yang diukur.
4. Objektivitas, adalah sebagai derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes.
5. Fisibilitas berkenaan dengan aspek-aspek keterampilan penggunaan sumber daya dan waktu. Ada beberapa tes yang hanya menuntut keterampilan minimum dalam menyusun dan menganalisis hasil tes,

tetapi yang menuntut keterampilan yang lebih tinggi. Juga mengenai biaya dan waktu, dapat menjadi kendala dalam penelitian, sehingga perlu pertimbangan-pertimbangan agar penelitian disesuaikan dengan kemampuan.

Dengan demikian berdasarkan pendapat diatas uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

1. Uji Validitas Angket

Uji validitas dilakukan untuk menentukan angket dengan menggunakan skor setiap butir dengan menggunakan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data koefisien korelasi product moment yang dikemukakan oleh person dalam buku Suharsimi A, (3966 :72) yaitu :

Keterangan :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

R_{xy} = koefisien korelasi N= Jumlah reponden

X= skor responden untuk tiap item

Y= total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah produk skor x

$\sum Y$ = jumlah produk skor y

N= jumlah remaja

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian

Melihat harga r dan diinterpretasikan pedoman klasifikasi validitas pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Interpretasi Koefisien Validitas

Koefisien validitas	Kriteria
0,800-1000	Sangat setuju
0,600-0,799	Setuju
0,400-0,599	Kurang setuju
0,396-0,399	Tidak setuju
0,000-0,199	Sangat tidak setuju

2. Realibilitas Angket

Tes dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tepat walaupun diujikan berulang-ulangkali selalu menunjukkan ketepatan. (Suharsimi,A, 3969:193) Pertanyaan angket, reliabilitasnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$R_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{vt^2} \right\}$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir/item

vt^2 = varian total

Tabel 3.6
Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Korelasi tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Korelasi sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Korelasi rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Korelasi sangat rendah

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian berupa variabel Untuk mencegah dampak negative penggunaan smartphone pada remaja dengan karakteristik sebagai berikut: (1) datanya ordinal, (2) berpasangan (3) sampelnya kecil (subyek penelitian berjumlah 10 orang), (4) sebaran datanya tidak normal, (5) menggunakan penelitian eksperimen/ perlakuan. Maka metode teknik analisis data yang digunakan adalah *nonparametrik* dengan uraian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan mencegah dampak negative penggunaan smartphone pada remaja sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan klasikal peneliti menggunakan analisis data dengan teknik *wilcoxon signed ranks test*. Teknik analisis yang sama juga akan digunakan untuk melihat perbedaan pemahaman remaja pada *Pre Experimen Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental* pada kelompok eksperimen. Analisis ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan program komputerisasi. Adapun untuk mempermudah mengkonstruksi penelitian ini dengan teknik analisis komparasi menggunakan rumus

uji beda (uji-t) dengan bantuan excel atau SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.00.

2. Untuk melihat perbedaan mencegah dampak negative penggunaan smartphone pada remaja antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan klasikal dengan remaja yang tidak diberikan perlakuan digunakan teknik analisis yang mana karakteristik data bersifat *Nonparametrik* dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*.

G. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah di rumuskan dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik eksperimen *True-Experimental Design* dengan bentuk *Pre Experimen Design*, Teknik ini dipergunakan untuk meneliti layanan klasikal terhadap remaja untuk melihat tingkat pengetahuan antara dua variabel yang telah dipilih dalam penelitian.

Oleh karena itu maka metode pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan untuk mendeskripsikan perbedaan kepribadian introvert sebelum diberikan perlakuan kelompok eksperimen. Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon signed rank test* dengan bantuan program SPSS versi 20. Analisis ini untuk menguji hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Dekripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Kecendrungan Variabel Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Kelas XI SMAN 1 Padang Bolak dengan mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan media visual melalui layanan klasikal. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument non tes berupa lembar observasi dan Angket. Kemudian untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa setelah tindakan dilakukan lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas secara individu di dalam kelas.

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memenuhi syarat valid instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket. Sebelum lembar angket itu digunakan untuk dijadikan instrument penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap 15 indikator.

Sebelum lembar angket digunakan dilakukan uji kelayakan yang telah dilakukan validator, validator ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar observasi yang akan digunakan.

a. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Visual

Angket yang dilakukan peneliti untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan Media Visual selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang

diamati dari yaitu:

Tabel 4.1
Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan
Media Visual

No. Instrumen	Penilaian											JUMLAH	
	5		4		3		2		1		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	14	56.0	11	44.0	0	0	0	0	0	0	25	100%	
2	1	4.0	10	40.0	8	32.0	6	24.0	0	0	25	100%	
3	2	8.0	5	20.0	14	56.0	4	16.0	0	0	25	100%	
4	2	8.0	7	28.0	14	56.0	2	8.0	0	0	25	100%	
5	2	8.0	7	28.0	12	48.0	4	16.0	0	0	25	100%	
6	2	8.0	6	24.0	6	24.0	11	44.0	0	0	25	100%	
7	1	4.0	9	36.0	8	32.0	6	24.0	1	4.0	25	100%	
8	1	4.0	5	20.0	11	44.0	8	32.0	0	0	25	100%	
9	3	12.0	5	20.0	9	36.0	8	32.0	0	0	25	100%	
10	3	12.0	6	24.0	9	36.0	7	28.0	0	0	25	100%	
11	2	8.0	6	24.0	9	36.0	8	32.0	0	0	25	100%	
12	3	12.0	2	8.0	13	52.0	7	28.0	0	0	25	100%	
13	3	12.0	7	28.0	10	40.0	5	20.0	0	0	25	100%	
14	1	4.0	5	20.0	16	64.0	3	12.0	0	0	25	100%	
15	3	12.0	13	52.0	6	24.0	3	12.0	0	0	25	100%	

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian rajin kesekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai, sebagian besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (56%).
- 2) Penilaian mengenai Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru, sebagian besar responden bernilai baik sebanyak 10 orang (40%).
- 3) Penilaian mengenai Saya senang mencari klasikal yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita, suara jelas dan percaya diri, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 14 orang (56%).

- 4) Penilaian mengenai Saya rasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 14 orang (56%).
- 5) Penilaian mengenai Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (48%).
- 6) Penilaian siswa hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang, sebagian besar responden bernilai kurang baik sebanyak 12 orang (48%).
- 7) Penilaian mengenai Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternative pemecahannya, sebagian besar responden bernilai baik sebanyak 9 orang (36%).
- 8) Penilaian mengenai memandang bahwa hasil belajar yang saya dapat kan adalah kemampuan saya sendiri, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%).
- 9) Penilaian mengenai siswa tidak menghindari pelajaran yang saya anggap sulit., sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 9 orang (36%).
- 10) Penilaian mengenai siswa telah membuat jadwal pelajaran dirumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 9 orang (36%).
- 11) Penilaian mengenai tidak merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 9 orang (36%).

- 12) Penilaian mengenai saya menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dalam pelajaran di sekolah, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (52%).
- 13) Penilaian mengenai ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami saya bertanya pada orang yang lebih mengerti, sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 10 orang (40%).
- 14) Penilaian mengenai saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah sebagian besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (64%).
- 15) Penilaian mengenai Saya merasa mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit, sebagian besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (52%).

Tabel 4.2
Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan
Media Visual

No	Nama Siswa	Nilai
1	AN	68
2	ADH	71
3	AKH	60
4	AS	67
5	AFA	68
6	AWN	63
7	BAK	69
8	CE	64
9	DAK	68
10	DKS	63
11	F	67
12	LAH	61
13	LAZ	65
14	MW	61
15	MFA	72
16	NAR	64
17	NK	73

18	NH	63
19	RR	63
20	RA	59
21	RAA	73
22	RAR	72
23	SR	76
24	WFN	59
25	IQTN	60
Jumlah		1649
Rata-rata		65,96

Berdasarkan tabel di atas bahwa motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media visual dimana 6 orang siswa telah memenuhi nilai KKM dan siswa belum memenuhi nilai KKM sebanyak 19 dengan nilai rata-rata 65,96.

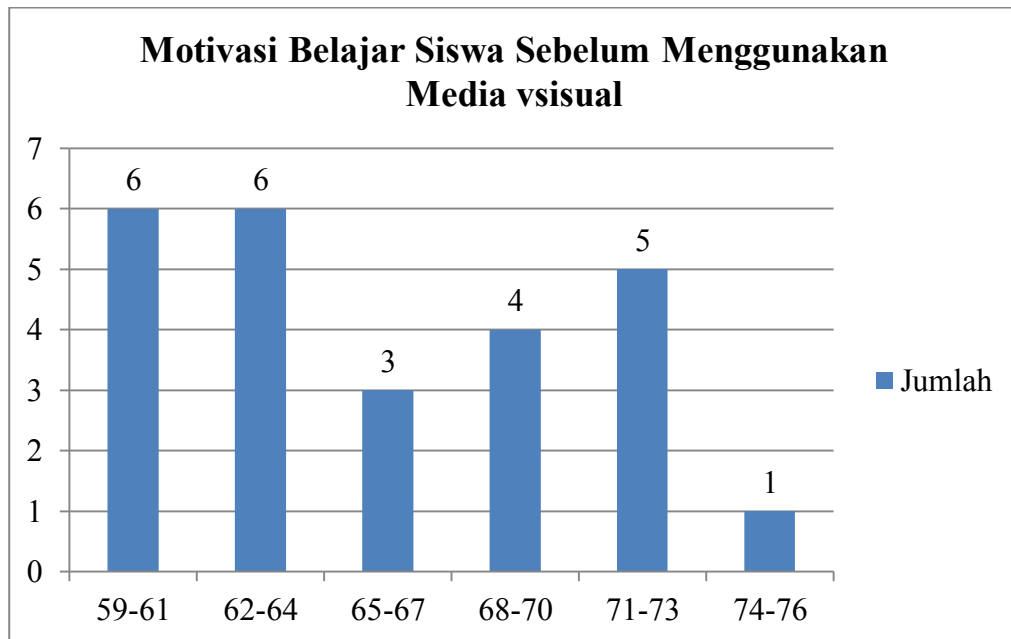
Berikut ini distribusi frekuensi motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media visual.

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi Pretest

Frekuensi Nilai	Jumlah	Persentase (%)
59-61	6	24%
62-64	6	24%
65-67	3	12%
68-70	4	16%
71-73	5	20%
74-76	1	4%
Total	25	100%
Rata-rata		65,96
Nilai Maksimum		76
Nilai Minimum		59

Berdasarkan tabel di atas bahwa frekuensi dengan nilai 59-61 sebanyak 6 orang siswa, nilai 62-64 sebanyak 6 orang siswa, nilai 65- 67 sebanyak 3 orang siswa, nilai 68- 70 sebanyak 4 orang, nilai 71-73 sebanyak 5 orang, 74-76 sebanyak 1 orang.

Berikut ini tabel grafik distrbusi frekuensi motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media visual.



Gambar 4.1
Distribusi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Visual

b. Motivasi Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Media Visual melalui Layanan Klasikal

Angket yang dilakukan peneliti untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan media visual melalui layanan klasikan selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari yaitu:

Tabel 4.4
Motivasi Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Media Visual melalui Layanan Klasikan

No. Instrumen	Penilaian										JUMLAH	
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%			F	%
1	14	56.0	11	44.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
2	16	64.0	9	36.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
3	16	64.0	9	36.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
4	13	52.0	12	48.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
5	17	68.0	8	32.0	0	0	0	0	0	0	25	100%

6	14	56.0	11	44.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
7	12	48.0	13	52.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
8	13	52.0	12	48.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
9	13	52.0	12	48.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
10	14	56.0	11	44.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
11	10	40.0	15	60.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
12	15	60.0	10	40.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
13	13	52.0	12	48.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
14	12	48.0	13	52.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
15	16	64.0	9	36.0	0	0	0	0	0	0	25	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian siswa mengenai jadwal belajar yang dibuat, akan diikuti dengan perasaan senang, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (56%).
- 2) Penilaian mengenai saya telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 16 orang (64%).
- 3) Penilaian mengenai saya merasa mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 16 orang (64%).
- 4) Penilaian mengenai saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (52%).
- 5) Penilaian mengenai Saya sudah memiliki jadwal belajar dirumah, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 17 orang (68%).
- 6) Penilaian siswa percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (56%).

- 7) Penilaian mengenai Meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada saya tidak takut mempejuangkan cita-cita saya, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (52%).
- 8) Penilaian mengenai meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik saya akan tetap berusaha dan belajar, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (52%).
- 9) Penilaian mengenai Jika seseorang mengambat aktivitas belajar saya maka saya akan mencari alternative untuk mengatasi hambatan itu, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (52%).
- 10) Penilaian mengenai bila saya mendapat kritikan dari teman saya merasa tidak putus asa, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (56%).
- 11) Penilaian mengenai ketika saya keliru dan di kritik oleh guru saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 15 orang (60%).
- 12) Penilaian mengenai Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek karna bagi saya itu hal yang sangat memalukan, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 15 orang (60%).
- 13) Penilaian mengenai Saya antusias mengikuti layanan BK khususnya layanan klasikan i, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (52%).
- 14) Penilaian mengenai siswa Saya dapat mengembangkan n perilaku yang lebih positif setelah dilakukannya pembelajaran dengan media visual, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (52%).

- 15) Penilaian mengenai setelah dilakukan layanan klasikal saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 16 orang (64%).

Berikut jumlah skor nilai masing-masing motivasi belajar siswa sesudah menggunakan media visual melalui layanan klasikal.

Tabel 4.5
Motivasi Belajar Siswa Sesudah Menggunakan
Media Visual melalui Layanan Klasikan

No	Nama Siswa	Nilai
1	ANS	100
2	ADH	84
3	AKH	85
4	AS	91
5	AFA	84
6	AWN	85
7	BAK	88
8	CE	91
9	DAK	88
10	DKS	97
11	F	87
12	LAH	93
13	LAZ	95
14	MW	96
15	MFA	93
16	NAR	92
17	NK	97
18	NH	92
19	RR	88
20	RA	89
21	RAA	96
22	RAR	93
23	SR	91
24	WFN	87
25	IQTN	85
Jumlah		2267
Rata-rata		90,68

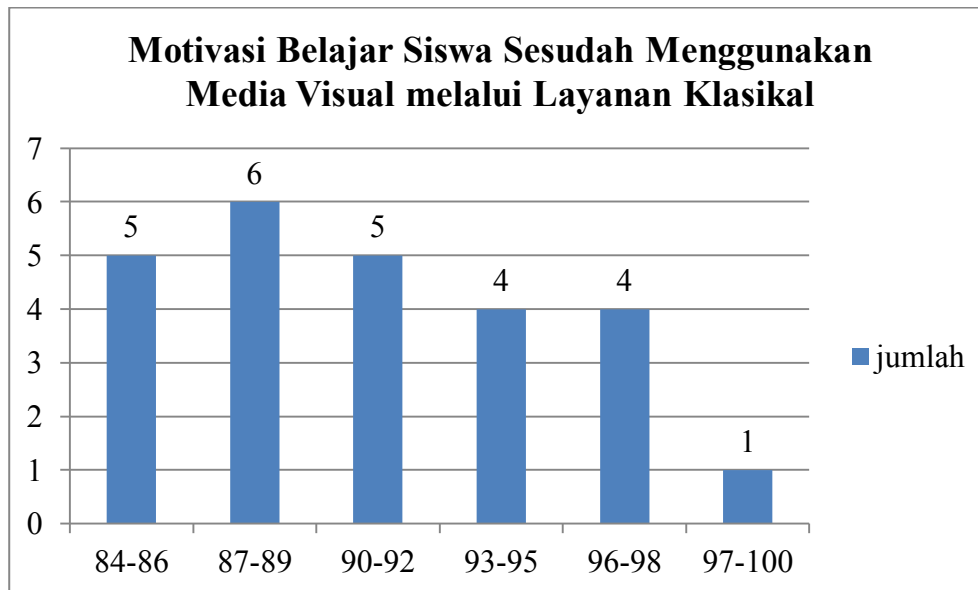
Berdasarkan tabel di atas bahwa motivasi belajar siswa sesudah menggunakan media visual dimana semua siswa telah memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata 90,68

Berikut ini distribusi frekuensi nilai motivasi belajar siswa sesudah menggunakan metode media visual melalui layanan klasikal.

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi Nilai Siswa

Frekuensi Nilai	Jumlah	Persentasi
84-86	5	20%
87-89	6	24%
90-92	5	20%
93-95	4	16%
96-98	4	16%
97-100	1	4%
Total	25	100%
Rata- rata		90,68
Nilai Maksimum		100
Nilai Minimum		84

Berdasarkan tabel di atas bahwa frekuensi dengan nilai 84-86 sebanyak 5 orang siswa, nilai 87-89 sebanyak 6 orang siswa, nilai 90 - 92 sebanyak 5 orang siswa, nilai 93-95 sebanyak 4 orang, nilai 96-98 sebanyak 4 orang, nilai 97 – 100 sebanyak 1 orang



Gambar 4.2

Distribusi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Setelah Menggunakan Metode *Quiz Team*

4.1.2 Pengujian Persyarat Data

a. Uji Normalitas

Pada bagian akan dibahas hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret 2024 sampai bulan Aril 2024.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk*, dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas
Uji Shapiro-Wilk Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.135	25	.396*	.947	25	.214
Posttest	.122	25	.396*	.955	25	.330

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai yang berdistribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikan Pre Test sebesar $0,214 > 0,05$ dan nilai signifikan Post Test sebesar $.330 > 0,05$ maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Validitas

Berikut ini adalah tabel Validitas pre test sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Pre Test

No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1.	0,602	0,396	Valid
2.	0,774	0,396	Valid
3.	0,537	0,396	Valid
4.	0,666	0,396	Valid
5.	0,522	0,396	Valid
6.	0,591	0,396	Valid
7.	0,605	0,396	Valid
8.	0,617	0,396	Valid
9.	0,686	0,396	Valid
10.	0,588	0,396	Valid
11.	0,628	0,396	Valid
12.	0,541	0,396	Valid
13.	0,403	0,396	Valid
14.	0,595	0,396	Valid
15.	0,642	0,396	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan pada angket pre test dinyatakan semuanya valid.

Berikut ini adalah tabel reliabilitas post test sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Post Test

No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1.	0,677	0,396	Valid
2.	0,558	0,396	Valid
3.	0,561	0,396	Valid
4.	0,677	0,396	Valid
5.	0,420	0,396	Valid
6.	0,641	0,396	Valid
7.	0,638	0,396	Valid
8.	0,581	0,396	Valid
9.	0,677	0,396	Valid
10.	0,641	0,396	Valid
11.	0,645	0,396	Valid
12.	0,643	0,396	Valid
13.	0,600	0,396	Valid
14.	0,585	0,396	Valid
15.	0,665	0,396	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan pada angket post test dinyatakan semuanya valid.

c. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah tabel reliabilitas pre test dan post test sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	15

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Nilai reliabilitas di katakan reliable apabila nilai cronchbach Alpa > 0,60

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar dengan media visual melalui layanan klasikal di SMAN 1 Padang Bolak, maka dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji t
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	24.720	5.856	1.171	27.137	22.303	9.106	24	.000

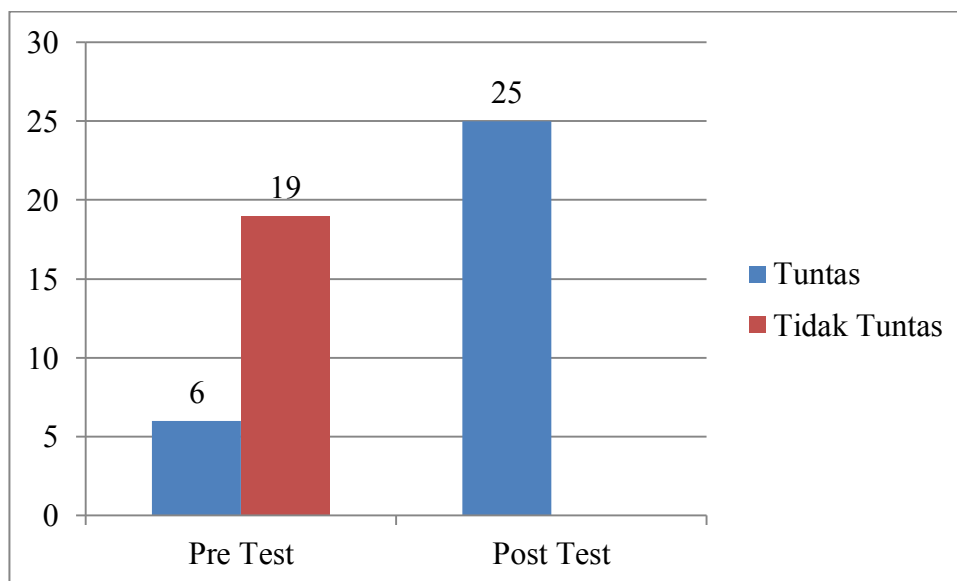
Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel Paired Sample t Test nilai signifikan 2 tailed $0.00 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variable awal(pretest) dengan variable akhir(posttest) ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan pada masing- masing variabel yang diperoleh hasil penelitian bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dengan media audi visual melalui layanan klasikal Siswa Kelas XI SMAN 1 Padang Bolak.

Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa dari hasil observasi pada saat Pre Test dan Post Test sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pre Test dan Post Test Siswa

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase %	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	Tuntas	6 Siswa	25 siswa	24%	100%
2	Tidak Tuntas	19 siswa	-	76%	-



Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai pre test siswa yang tuntas sebesar 6 orang dan yang tidak tuntas sebesar 19 orang. Sedangkan untuk Post Test semua siswa dinyatakan tuntas.

4.2 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan Berdasarkan Pretest

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal (Pretest) yang terdiri dari 15 instrumen penilaian sebelum menggunakan Media Audio Visual. Tujuan dilakukan tes awal adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, nilai siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 6 orang siswa, dan 19 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM, dengan nilai rata rata 65,96.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, siswa masih kurang motivasinya dalam belajar. Jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok siswa menggunakan waktu kerja kelompok untuk bercerita dan tidak menyelesaikan masalah yang di berikan oleh guru.

Masih kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari sikap belajar siswa dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu senggangnya dengan bermain main sesama temannya. Hasil menunjukkan bahwa sikap tersebut masih rendah, sehingga siswa perlu dilatihkan tentang sikap motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa masih kurang dimiliki oleh siswa karena siswa kurang antusias dalam belajar, sehingga pada setiap kegiatan belajar siswa masih harus dimotivasi oleh guru. Selain itu Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa ini dikarenakan terbiasanya siswa belajar dengan pembelajaran yang masih berfokus pada buku dan guru masih mendominasi peranannya sebagai sumber ilmu yang hanya menganggap siswa laksana sebuah media yang akan diisi pengetahuan oleh guru serta guru tidak menggunakan model pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku membuat siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara memotivasi diri dalam kegiatan belajar.

Oleh karena itu untuk membantu siswa agar termotivasi dalam belajar dengan baik maka media pembelajaran yang tepat di gunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual.

4.2.2 Pembahasan Berdasarkan PostTest

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa sesudah menggunakan media audi visual melalui layakan klasikal sudah memenuhi standar KKM, dimana seluruh siswa telah memenuhi nilai KKM. Dimana nilai rata rata keseluruhan sebesar 90,68.

Peningkatan motivasi belajar siswa rata-rata aktivitas siswa yang paling tinggi yaitu mengajukan pertanyaan. Siswa sangat berantusias sekali dalam

mengajukan pertanyaan dalam diskusi dengan pasangannya dan dengan kelompok. Setelah diterapkannya media audio visual siswa sangat berantusias mendengarkan pendapat siswa lain ketika diskusi dan siswa lebih memilih memberikan pendapat satu sama lainnya dan kemudian pendapat mereka rumuskan untuk di presentasikan atau untuk menjadi sebuah jawaban dari permasalahan yang diberikan. Siswa juga telah mampu menyimpulkan materi pembelajaran mengalami peningkatan dan berkriteria baik. Jadi, pada nilai rata-rata post test aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Layanan Bimbingan Klasikal adalah layanan konseling dasar yang dirancang untuk memungkinkan konselor dapat melakukan kontak langsung dengan siswa di kelas secara terjadwal minimal 1 jam pelajaran untuk memberikan layanan konseling bagi peserta didik. Kegiatan Mengajar Kelas ini dapat berupa diskusi kelas atau brainstorming. Adapun tujuan umum dari penelitian ini berkaitan dengan Peserta didik atau konseli mampu memiliki sikap positif untuk membangkitkan semangat belajar hingga mampu menyelesaikan pelajaran dengan baik dan berprestasi.

Tujuan khususnya yang disajikan dalam penelitian ini berkaitan dengan 1) Peserta didik atau konseli memahami pengertian motivasi belajar, 2) peserta didik/konseli memahami jenis-jenis motivasi belajar dan peserta didik/konseli memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Ketiga tujuan khusus ini yang menjadi materi dalam pembelajaran yang disajikan.

Perencanaan pembelajaran dengan media audio visual melalui layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar menggunakan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Bolak, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1)

Guru pembimbing memberikan materi tentang motivasi belajar; (2) Dalam menentukan materi guru pembimbing menggunakan data dari angket kebutuhan yang di berikan pada peserta didik; (3) Dalam layanan bimbingan klasikal subyeknya seluruh peserta didik kelas XI (4) Tujuan guru pembimbing agar peserta didik dapat mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar terhadap pelajaran dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki; (5) Guru pembimbing menyiapkan perangkat belajar seperti RPL, silabus, buku BK; (6) Guru pembimbing menggunakan media audio visual dalam melakukan layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar; (7) Menurut guru pembimbing media yang digunakan mendukung dalam melakukan layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar; (8) RPL yang digunakan oleh guru pembimbing hanya satu dalam layanan ini; (9) Layanan klasikal tentang motivasi belajar diberikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan; (10) Kendala yang dialami guru pembimbing dalam melaksanakan layanan klasikal tentang motivasi belajar ialah kurangnya sarana dan prasarana seperti proyektor dan buku pedoman.

Berdasarkan hasil dari angket di atas, maka perencanaan pembelajaran dengan media audio visual melalui layanan bimbingan klasikal sudah baik dan sesuai, sejalan dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti (2018: 77) layanan bimbingan klasikal meliputi: (a) Materi layanan, (b) Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan layanan, (c) Sasaran kegiatan, (d) Bahan atau sumber bahan untuk layanan, (e) Rencana penilaian, (f) Waktu dan tempat.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Padang Bolak dikatakan sangat baik, dengan presentase 90,68% artinya penerapan media audio visual melalui layanan bimbingan klasikal

yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah berjalan dengan sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Padang Bolak meliputi mengkoordinasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan media dan metode. Pada tahap ini layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar dilaksanakan karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak, peneliti ingin mengetahui bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dengan Media Visual Melalui Layanan klasikal di SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti pada (uji t) perhitungannya menunjukkan pada tabel Paired Sample t Test nilai signifikan $0,00 < 0,05$ menunjukkan adanya signifikan antara variable awal dengan variable akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI dengan media visual melalui layanan klasikal di SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2023/2024.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama proses pembelajaran sangat rendah dimana 6 orang siswa telah memenuhi nilai KKM dan 19 siswa belum memenuhi nilai KKM. dengan nilai rata-rata 65,96

Motivasi belajar siswa setelah menggunakan media audio visual melalui layanan bimbingan klasikal terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan media visual selama proses pembelajaran sudah meningkat dimana semua siswa telah memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata 90,68.

Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan audio visual melalui layanan bimbingan klasikal. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel Paired Sample t Test nilai signifikan 2 tailed 0,00 kurang dari 0,05 terdapat peningkatan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan audio visual melalui layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas XI SMA 1 Padang Bolak Tahun Pembelajaran 2023/2024.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual melalui layanan bimbingan klasikal yang dikembangkan para guru untuk dapat digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan agar dapat media audio visual melalui layanan bimbingan klasikal sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan media audio visual melalui layanan bimbingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S Sadiman dkk, 3968. *Motivasi instrinsik dan Ekstrinsik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, M.A, 3963. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budi purwoko, 3968 *Teori Dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang .
- Daryanto, *Motivasi Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa,2010.
- Dimyanto Dan Mudjiono, *Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Djamarah, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Drs. Wasty Soemanto, 3964 *.Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar*. Bandung:Alfabeta.
- Dwi Prasetya, dkk,2013. *Semangat Dan Motivasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- H. Asnawir Dan M Basyiruddin Usman, 3962. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Kustandi Dan Sutjipto,2011. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munir, 2012. *Prinsip-prinsip Motivasi*. Bandung:Alfabeta.
- Muhammad, maryam. *Pengaruh motivasi dalam pembelajaran*. Lantanida journal,
Vol.4 No.2.2016
- Nana Sudjana Dan Ahmad Rifa'i, 2011. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana, 3962. *Diskusi Kelompok Kecil*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Nursyaidah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*. Forum Paedagogik. 2014
- Prayitno, 3964. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan konseling Di sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta. Rostiyah 3969 . *Bimbingan Dan*

konseling, Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono, 3969. *Metode Pendidikan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Metode Pendidikan Penelitian Metode penelitian*

Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
Jurnal

Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No. 1. 2015

Lampiran 1**ANGKET MOTIVASI BELAJAR****IDENTITAS RESPONDEN**

1. NAMA :
2. USIA :
3. JENIS KELAMIN :

PETUNJUK PENGISIAN

Bagian ini terdiri dari beberapa pernyataan yang berfungsi untuk mengukur pembentukan sikap Sosial remaja. Kalian **WAJIB** memberikan tanggapan pada bagian ini. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama. Terdapat empat alternative jawaban yang disediakan yaitu, **Sangat sesuai (SS)**, **Sesuai (S)**, **Kurang sesuai (KS)**, **Tidak sesuai (TS)**, **Serta sangat tidak sesuai (STS)**. Berilah tanda **cek (√)** dalam **KOTAK** yang tersedia, **Pilihlah** pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi kalian yang sebenarnya.

Selamat Mengerjakan

NO	Pernyataan	Alternative jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	ya rajin kesekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai.					
2.	ya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru.					
3.	ya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita .					
4.	ya rasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan.					
5.	ya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk memmbaca buku pelajaran.					
6.	ya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang					
7.	la menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran , saya berusaha menemukan alternative pemecahannya					
8.	emandang bahwa hasil belajar yang saya dapat kan adalah kemampuan saya sendiri					
9.	ya tidak menghindari pelajaran					

	yang saya anggap sulit.					
10.	ya telah membuat jadwal pelajaran dirumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar					
11.	ya tidak merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran					
12.	ya menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dalam pelajaran disekolah.					
13.	ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami saya bertanya pada orang yang lebih mengerti.					
14.	ya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah					
15.	ya rasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit.					
16.	ya telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari.					
17.	ya merasa mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan.					
18.	ya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.					
19.	ya sudah memiliki jadwal belajar dirumah.					
20.	ya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.					
21.	meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada saya tidak takut mempejuangkan cita-cita saya .					
22.	bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya					
23.	meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik saya akan tetap berusaha dan belajar					
24.	kalau seseorang mengambat aktivitas belajar saya maka					

	saya akan mencari alternative untuk mengatasi hambatan itu.					
25.	la saya mendapat kritikan dari teman saya merasa tidak putus asa.					
26.	etika saya keliru dan di kritik oleh guru saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.					
27.	ya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek karna bagi saya itu hal yang sangat memalukan.					
28.	ya antusias mengikuti layanan BK khususnya layanan klasikan					
29.	ya dapat mengembangkan n perilaku yang lebih positif setelah dilakukannya pembelajaran dengan media visual					
30.	telah dilakukan layanan klasikal saya dapat mengubah prilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna					

Lampiran 2

Pre Test Siswa

1	4	2	3	5	5	3	3	2	4	5	3	2	3	3	4	51	68
2	4	4	3	3	3	2	4	5	5	2	3	3	3	2	4	50	67
3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	5	2	3	4	45	60
4	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	5	3	3	3	4	50	67
5	5	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	51	68
6	5	2	3	4	2	3	5	2	3	3	3	2	3	4	3	47	63
7	4	3	5	3	3	2	4	2	5	3	3	3	5	4	3	52	69
8	4	2	2	3	4	5	3	2	4	3	3	3	3	3	4	48	64
9	5	4	3	3	4	5	3	3	3	4	2	2	2	4	4	51	68
10	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	5	47	63
11	5	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	50	67
12	4	5	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	46	61
13	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	49	65
14	5	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	5	46	61
15	5	4	4	4	4	2	2	3	3	2	5	2	2	4	4	50	67
16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	48	64
17	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	5	4	3	3	48	64
18	5	4	2	3	3	2	1	2	4	2	3	3	5	3	5	47	63
19	5	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	47	63
20	4	3	3	2	4	2	2	4	5	2	3	3	2	2	3	44	59
21	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	45	60
22	5	4	4	4	2	3	5	3	2	5	2	5	4	3	5	56	75
23	5	4	5	5	5	4	2	3	2	5	4	2	5	3	3	57	76
24	5	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	44	59
25	5	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	45	60

Lampiran 4

Distribusi Penilaian Responden untuk Pre Test

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	13	52.0	52.0	52.0
Valid 5.00	12	48.0	48.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	7	28.0	28.0	28.0
Valid 3.00	8	32.0	32.0	60.0
Valid 4.00	9	36.0	36.0	96.0
Valid 5.00	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	16.0	16.0	16.0
Valid 3.00	14	56.0	56.0	72.0
Valid 4.00	5	20.0	20.0	92.0
Valid 5.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	8.0	8.0	8.0
Valid 3.00	17	68.0	68.0	76.0
Valid 4.00	4	16.0	16.0	92.0
Valid 5.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	20.0	20.0	20.0
Valid 3.00	11	44.0	44.0	64.0
Valid 4.00	7	28.0	28.0	92.0
Valid 5.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	12	48.0	48.0	48.0
3.00	6	24.0	24.0	72.0
4.00	5	20.0	20.0	92.0
5.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	4.0	4.0	4.0
2.00	7	28.0	28.0	32.0
3.00	7	28.0	28.0	60.0
4.00	8	32.0	32.0	92.0
5.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	8	32.0	32.0	32.0
3.00	12	48.0	48.0	80.0
4.00	4	16.0	16.0	96.0
5.00	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	8	32.0	32.0	32.0
3.00	11	44.0	44.0	76.0
4.00	3	12.0	12.0	88.0
5.00	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	7	28.0	28.0	28.0
3.00	9	36.0	36.0	64.0
4.00	6	24.0	24.0	88.0
5.00	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	8	32.0	32.0	32.0
3.00	9	36.0	36.0	68.0
4.00	6	24.0	24.0	92.0
5.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	7	28.0	28.0	28.0
3.00	14	56.0	56.0	84.0
4.00	1	4.0	4.0	88.0
5.00	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	20.0	20.0	20.0
3.00	10	40.0	40.0	60.0
4.00	7	28.0	28.0	88.0
5.00	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	16.0	16.0	16.0
3.00	15	60.0	60.0	76.0
4.00	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	16.0	16.0	16.0
3.00	6	24.0	24.0	40.0
4.00	11	44.0	44.0	84.0
5.00	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Total				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44.00	2	8.0	8.0	8.0
45.00	3	12.0	12.0	20.0
46.00	2	8.0	8.0	28.0
47.00	4	16.0	16.0	44.0
48.00	3	12.0	12.0	56.0
49.00	1	4.0	4.0	60.0
Valid 50.00	4	16.0	16.0	76.0
51.00	3	12.0	12.0	88.0
52.00	1	4.0	4.0	92.0
56.00	1	4.0	4.0	96.0
57.00	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

P12	Pearson Correlation	.090	.051	.280	.252	.363	.225	.217	.112	.093	.091	.144	1	.048	.285	.143	.541**
	Sig. (2tailed)	.670	.809	.176	.224	.074	.279	.298	.593	.657	.664	.494		.819	.167	.495	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	.187	.084	.292	.127	.146	.042	.166	.128	.059	.150	.063	.048	1	.000	.147	.403*
	Sig. (2tailed)	.371	.688	.157	.546	.485	.843	.429	.542	.778	.475	.765	.819		.591	.482	.046
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	.005	.168	.367	.317	.110	.208	.047	.468*	.138	.104	.011	.285	.000	1	.082	.595**
	Sig. (2tailed)	.981	.422	.071	.123	.602	.318	.824	.018	.509	.620	.959	.167	.591		.698	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	.324	.213	.160	.084	.020	.052	.050	.204	.071	.174	.237	.143	.147	.082	1	.642**
	Sig. (2tailed)	.114	.306	.445	.689	.925	.807	.814	.329	.735	.405	.254	.495	.482	.698		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.602**	.774**	.537**	.666**	.522**	.591**	.605**	.617**	.686**	.588**	.625**	.541**	.403*	.595**	.642**	1
	Sig. (2tailed)	.000	.000	.006	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.007	.046	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed).

Reliability untuk Pre Test

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	15

Lampiran 5

Distribusi Penilaian Responden untuk Post Test

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	13	52.0	52.0	52.0
	5.00	12	48.0	48.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	17	68.0	68.0	68.0
	5.00	8	32.0	32.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	12	48.0	48.0	48.0
	5.00	13	52.0	52.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	11	44.0	44.0	44.0
	5.00	14	56.0	56.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	11	44.0	44.0	44.0
	5.00	14	56.0	56.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	12	48.0	48.0	48.0
	5.00	13	52.0	52.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	14	56.0	56.0	56.0
	5.00	11	44.0	44.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	13	52.0	52.0	52.0
	5.00	12	48.0	48.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	13	52.0	52.0	52.0
	5.00	12	48.0	48.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	12	48.0	48.0	48.0
	5.00	13	52.0	52.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	12	48.0	48.0	48.0
	5.00	13	52.0	52.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	17	68.0	68.0	68.0
	5.00	8	32.0	32.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	13	52.0	52.0	52.0
	5.00	12	48.0	48.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	13	52.0	52.0	52.0
	5.00	12	48.0	48.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	9	36.0	36.0	36.0
	5.00	16	64.0	64.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63.00	2	8.0	8.0	8.0
	64.00	3	12.0	12.0	20.0
	65.00	3	12.0	12.0	32.0
	66.00	5	20.0	20.0	52.0
	67.00	1	4.0	4.0	56.0
	68.00	2	8.0	8.0	64.0
	69.00	2	8.0	8.0	72.0
	70.00	3	12.0	12.0	84.0
	72.00	3	12.0	12.0	96.0
	73.00	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

P12	Pearson Correlation	.199	.081	-.027	-.256	.090	-.027	-.090	-.144	.199	-.027	.487*	1	-.144	.027	.157	.643**
	Sig. (2-tailed)	.340	.701	.896	.217	.669	.896	.669	.492	.340	.896	.013		.492	.896	.453	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	.199	.027	.122	-.116	.045	.282	-.045	.359	.199	.282	-.038	-.144	1	-.122	-.280	.600**
	Sig. (2-tailed)	.341	.896	.562	.580	.830	.172	.830	.078	.341	.172	.855	.492		.562	.175	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	.199	.027	-.038	-.116	-.116	-.199	.116	-.122	.199	-.199	-.038	.027	-.122	1	-.113	.585**
	Sig. (2-tailed)	.341	.896	.855	.580	.580	.341	.580	.562	.341	.341	.855	.896	.562		.589	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	.053	-.200	.280	.007	-.329	-.053	.329	.053	.053	-.053	.113	.157	-.280	-.113	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.800	.638	.175	.975	.108	.800	.108	.800	.800	.800	.589	.453	.175	.589		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.677**	.558**	.561**	.677	.420*	.641**	.638**	.581**	.677**	.641**	.645**	.643**	.600**	.585**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.004	.000	.036	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability untuk Post test

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	15

Lampiran 6

Uji Hipotesis

Uji *Shapiro-Wilk* Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.135	25	.396*	.947	25	.214
Posttest	.122	25	.396*	.955	25	.330

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	24.720	5.856	1.171	27.137	22.303	9.106	24	.000

Lampiran 7

**BIDANG STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik/Tema Layanan	Meningkatkan Motivasi Belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Pesertadidik/konseli dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat membangkitkan semangat belajar
F	Tujuan Khusus	3. Pesertadidik/konseli dapat memahami pengertian motivasi belajar 4. Pesertadidik/konseli dapat memahami faktor-faktor yang Harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
H	Materi Layanan	1. Pengertian motivasi belajar 2. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan Motivasi belajar
I	Waktu	40Menit
J	Sumber Materi	3) Slamet,dkk2016, <i>MateriLayananKlasikalBimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing 4) http://mintotulus.wordpress.com
K	Metode/Teknik	Ceramah,Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media/Alat	LCD,PowerPoint,Meningkatkan motivasi belajar

M	Pelaksanaan	
	Tahap	UraianKegiatan
	Pendahuluan	<p>D. Pesertadidik menjawab salam dan berdoa</p> <p>E. Pesertadidik dan guru Bk membina hubungan baik dengan (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</p> <p>F. Peserta didik menyikapi guru bk dalam menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan Klasikal</p> <p>G. Peserta didik menjawab tentang kesiapan menerima layanan</p>
	2.TahapInti	<p>5. Peserta didik menyimak penayangan media slide powerpoint yang berhubungan dengan materi layanan</p> <p>6. Peserta didik mengamati slidepp yang berhubungan dengan materi layanan</p> <p>7. Peserta didik dan guru BK terlibat curah pendapat dan tanya jawab</p> <p>8. Peserta didik diberi tugas guru BK untuk masing-masing kelompok</p> <p>9. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing</p> <p>10. Setiapkelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.</p>
	3.TahapPenutup	<p>a. Peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</p> <p>b. Peserta didik menyimak guru Bk yang sedang menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>c. Peserta didik diajak guru Bk untuk berdoa sebagai tanda Kegiatan berakhir dan salam</p>
	Evaluasi	
	6. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <p>G. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</p> <p>H. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</p> <p>I. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>J. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK</p>

Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal,antarlain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan:menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas:sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan:mudahdipahami/tidakmudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
----------------	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- a. Uraian materi
- b. Lembar kerjasiswa
- c. Instrumen penilaian

Medan, 15 April 2024

Peneliti



Hasna Juwita Nst
I

Gunungtua, 17 April 2024
Kepala SMA Negeri 1 Padang Bolak



Guru BK

Putriyani Ritonga, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Data Pribadi**

Nama : Hasna Juwita Nasution
Tempat dan Tanggal Lahir : Sei Kencanan 16 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 3 dari 3 Bersaudara
Alamat : Jalan, Belat No 124
No. Telepon/WA : 081266016606
Email : hasnajuwitanasution@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama ayah : Sahroni Nasution
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Nama ibu : Buana Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sei Kencana Riau
No. Telepon : 082391943990

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SDN 022 Senaman Nenek
Sekolah menengah Pertama : Ponpes Al Yunusiyah
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Padang Bolak
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasna Juwita Nasution : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dengan Media Visual Melalui Layanan Klasikal di SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umsu.ac.id

Internet Source

8%

2

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

6%

3

Submitted to Universitas Negeri Surabaya
The State University of Surabaya

Student Paper

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian





